

## BAB V

### PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada analisis data yang telah dijabarkan pada bab 4, maka diperoleh hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan optimisme masa depan siswa SMK ITENAS kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0.694 lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0.195 pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Arah hubungan antara *self esteem* dengan optimisme dalam penelitian ini menunjukkan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin tinggi pula optimisme masa depan pada siswa SMK ITENAS kelas XII.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.481 yang mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, *self esteem* memberikan sumbangan efektif terhadap optimisme sebesar 48.1%. Hal tersebut cukup membuktikan bagaimana peranan penting *self esteem* seseorang terhadap optimismenya. Jika individu memiliki *self esteem* yang tinggi, maka secara otomatis individu itu pun akan memiliki sikap optimis juga terutama terhadap masa depannya.

Seperti yang dijelaskan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan/erat antara *self esteem* dengan optimisme, sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Aisyah (2015) *self-esteem* yang

tinggi akan berpengaruh secara positif pada sikap dan perilaku individu untuk lebih optimis terhadap masa depannya. Sejalan pula dengan apa yang disampaikan oleh Branden (dalam Rahman, 2013) *self esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Schaefer dan Millman (dalam Suhron, 2017) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* rendah, akan menyebabkan seseorang individu menjadi tidak optimis. Dari pernyataan-pernyataan ahli yang telah dipaparkan di atas, cukup menjelaskan bagaimana *self esteem* dan optimisme saling berkaitan erat.

Pada kategorisasi skor skala *self esteem* terdapat sebanyak 16 responden (15%) termasuk dalam kategori *self esteem* rendah, 72 responden (67.3%) termasuk dalam kategori sedang, dan 19 responden (17.8%) termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk kategorisasi skor skala optimisme terdapat sebanyak 17 responden (15.9%) termasuk dalam kategori optimisme rendah, 71 responden (66.4%) termasuk dalam kategori sedang, dan 19 responden (17.8%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa *self esteem* dan optimisme siswa SMK ITENAS persentasenya lebih banyak berada pada kategori sedang yaitu *self esteem* kategori sedang sebanyak 67.3% atau 72 responden dari jumlah sampel 107 responden dan optimisme kategori sedang sebanyak 66.4% atau 71 responden dari jumlah sampel 107 responden, hanya selisih satu responden saja. Selanjutnya untuk kategori tinggi baik *self esteem* maupun optimisme siswa SMK ITENAS mempunyai persentase yang sama yaitu 17,8% atau 19 responden saja dari jumlah sampel 107 responden. Hal ini juga sebagai bukti adanya hubungan positif antara *self esteem* dengan optimisme yang berarti

bahwa semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin tinggi pula optimisme pada siswa SMK ITENAS. Oleh karena itu, *self esteem* mempunyai peranan penting terhadap optimisme, dan optimisme sangat dibutuhkan oleh para siswa sekolah khususnya dalam hal ini adalah siswa SMK untuk pantang menyerah dalam mempersiapkan diri guna menyongsong masa depan dengan kondisi persaingan yang ketat seperti yang terjadi sekarang ini. Dengan optimisme yang tinggi siswa akan selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal terbaik yang bisa mereka lakukan, mau berusaha untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan, dan akan mampu bertahan dalam setiap rintangan yang dihadapi.

## 5.2. Kesimpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan optimisme masa depan siswa SMK ITENAS kelas XII. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $0.694 > r$  tabel  $0.195$ , pada taraf signifikansi  $5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Arah hubungan antara *self esteem* dengan optimisme dalam penelitian ini menunjukkan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin tinggi pula optimisme masa depan pada siswa SMK ITENAS kelas XII. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0.481$  yang mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, *self esteem* memberikan sumbangan efektif terhadap optimisme sebesar  $48.1\%$ .

*Self esteem* dan optimisme siswa SMK ITENAS persentasenya lebih banyak berada pada kategori sedang yaitu *self esteem* kategori sedang sebanyak  $67.3\%$  atau  $72$  responden dari jumlah sampel  $107$  responden dan optimisme

kategori sedang sebanyak 66.4% atau 71 responden dari jumlah sampel 107 responden, hanya selisih satu responden saja. Selanjutnya untuk kategori tinggi baik *self esteem* maupun optimisme siswa SMK ITENAS mempunyai persentase yang sama yaitu 17,8% atau 19 responden saja dari jumlah sampel 107 responden.

### 5.3. Saran

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dan atas hasil penelitian yang telah diperoleh, dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain dalam segi teknik pengambilan data yang dipergunakan, pembahasan yang kurang meluas karena hanya menggunakan dua variabel saja, serta analisis yang kurang mendalam terhadap perbedaan tingkat *self esteem* dan optimisme pada laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Peneliti juga ingin menyampaikan sedikit saran kepada pihak atau individu yang terkait dengan perkembangan *self esteem* dan optimisme pada diri siswa guna memberikan dukungan untuk terbentuknya *self esteem* dan optimisme yang baik pada diri siswa. Adapun poin-poin saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini skala *tryout* yang berjumlah 84 item disebar menggunakan *Google Form* kepada siswa kelas XII sekolah SMK yang berbeda melalui salah satu Guru di SMK tersebut. Penyebaran skala *tryout* menggunakan *Google Form* tidak berjalan lancar, siswa tidak antusias dalam mengisi skala *tryout*. Hal tersebut terlihat dari respon yang terkumpul sangat lambat sehingga membutuhkan waktu

5 hari untuk mendapatkan 30 responden. Pada hari pertama dan kedua, data responden yang masuk baru berjumlah 12 orang siswa (11 orang perempuan dan 1 orang laki-laki). Hal tersebut membuat peneliti harus menunggu responden laki-laki dengan jumlah yang seimbang. Guru di SMK tersebutpun harus berulang kali memberikan instruksi agar siswa berkenan mengisi skala *tryout*.

Dari pengalaman tersebut terlihat bahwa melakukan *tryout* dengan menggunakan *Google Form* kurang efisien dalam penelitian ini, karena siswa tidak diawasi langsung sehingga memungkinkan siswa mengabaikan instruksi untuk mengisi skala *tryout*. Instruksi yang dilakukan berulang-ulang juga memungkinkan responden mengisi angket secara terpaksa dan asal-asalan, yang berdampak pada uji validitas dan uji reliabilitas yang nantinya juga dapat mempengaruhi skor penelitian. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan *tryout* dengan cara yang lebih efektif sehingga dapat menghemat waktu juga mendapat jawaban yang sesuai.

2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak lepas dari keterbatasan/kelemahan seperti penggalan informasi yang kurang mendalam, oleh karena itu peneliti memberikan saran juga untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena banyak hal yang menurut peneliti bisa digali lebih mendalam lagi seperti mengenai apa penyebab tinggi atau rendahnya *self esteem* dan optimisme pada siswa.

3) Dalam penelitian ini hanya terbatas pada menguji hubungan antara *self esteem* dengan optimisme masa depan siswa. Persentase tinggi atau rendahnya *self esteem* maupun optimisme pada siswa, memunculkan rasa penasaran dan ketertarikan

untuk mencari tahu apakah siswa yang memiliki *self esteem* tinggi atau optimisme tinggi juga memiliki prestasi akademik yang baik, dan siswa yang memiliki *self esteem* rendah ataupun optimisme rendah memiliki prestasi akademik yang rendah pula. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa mengangkat hal ini.

4) Lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Hal ini sangat penting karena apabila individu sedang mempunyai masalah di sekolah ataupun ditempat lain yang mengakibatkan dirinya menjadi pesimis, keluarga dapat memberikan nasehat-nasehat agar individu berpikir dengan tenang dan mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis kembali.

